

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan Judul

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya bahkan juga seluruh pribadinya.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.²

Setiap arah tujuan pendidikan di upayakan untuk membentuk pribadi yang bukan hanya cerdas dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki kualitas kepribadian yang mulia dan memiliki kekuatan spritual keagamaan lebih khususnya adalah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang tergambar di dalam surah Huud ayat 61 yang berbunyi:

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ۝۶۱﴾



¹ Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: CV Alfabeta, 2001), h.163-164.

² Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 22.

Artinya;

dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan agar dapat membuat kemakmuran dimuka bumi dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Untuk mewujudkannya salah satu alternatif yang dapat di lakukan adalah melalui jalur pendidikan khususnya melalui pendidikan agama. Dengan cara inilah di harapkan siswa dapat mengenal dan menyerap berbagai ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengenalan dan pengetahuan keagamaan di lembaga pendidikan berada pada sekolah. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah madrasah tsanawiyah. Madrasah tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah SMP, yang bercirikan agama islam, yang dalam penyelenggaraannya bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar
3. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah kepada Allah

SWT.³

Tujuan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran agama islam mempunyai peran yang penting dalam membentuk watak dan perilaku siswa. Lebih jauh lagi, dengan pendidikan agama islam lah pembangunan yang seimbang dan selaras antara material dan spritual dimulai.

Secara garis besar pendidikan agama Islam yang diberikan disekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt. Dan diantara pendidikan agama islam salah satu mata pelajaran yang sangat urgensi diajarkan adalah fiqih, karena fiqih sebagai bidang studi dalam kelompok pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dalam segi hukum syara dan membimbing anak didik kearah timbulnya keyakinan dan kebenaran hukum-hukum tersebut serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya.⁴

Masalah pendidikan agama islam terutama mata pelajaran fiqih perlu mendapatkan perhatian yang lebih intensif, mengingat betapa pentingnya materi fiqih untuk difahami peserta didik, karena fiqih merupakan proses pengarahan agar siswa dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

Pembelajaran fiqih sebagai bagian dari pendidikan agama, memang bukan satu- satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian siswa, akan tetapi, secara substansial, mata pelajaran fiqih memiliki

³ *Buku kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (depag RI, 2005), h. 46-47.

⁴ Tamjidnoor, *Karakteristik Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banjarmasin : IAIN Antasari Banjarmasin,2010), h. 5.

kontribusi penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal dan mempelajari agama islam secara baik dan benar.

Pembelajaran fiqih tidak akan begitu berarti tanpa di dukung oleh sistem pembelajaran yang baik dan tepat melalui berbagai macam pola pembelajaran yang diterapkan. Hal itu berarti bahwa keberhasilan suatu pembelajaran, termasuk fiqih tergantung pada pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau tenaga pengajar.

Dalam keberhasilan pencapaian sebuah tujuan perlu beberapa faktor yang menunjang diantaranya guru, siswa, sarana dan fasilitas, program atau tujuan kurikulum, alokasi waktu dan lingkungan.⁵ Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung, peran guru dalam sebuah pembelajaran itu mutlak diperlukan. Karena guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka.

Karena itu, peran dan fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak dan merupakan unsur manusiawi yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan menjadi figur manusia

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1989), h.19.

sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁶

Kemampuan guru banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar, hal itu dapat di guguskan kedalam empat kemampuan yaitu :

1. Merencanakan program belajar mengajar.
2. Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar.
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
4. Menguasai bahan pelajaran, dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.⁷

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik.⁸

Setiap pendidik harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pengajaran tersebut. Untuk bisa mencapai tujuan pengajaran tersebut, maka seorang guru harus pandai-pandai mengatur sebuah pembelajaran. Di harapkan dengan pengaturan pembelajaran yang tepat dapat mendorong peserta didik lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna.

Menurut UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang berbunyi: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 1 .

⁷ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Haji Masagung, 1995), h.83.

⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004),h.115.

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁹

Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu keberadaan guru sebagai salah satu komponen pembelajaran atau pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan sistem pembelajaran yang baik dan tepat melalui berbagai macam pola pembelajaran yang diterapkan, sehingga pembelajaran tersebut dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Dari latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah ini dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan**

Berdasarkan peninjauan awal dan informasi yang diperoleh, bahwa guru Fiqih di MTs Nahdlatul Ulama 1 Marabahan sudah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik dengan membuat program perencanaan fiqih. Kemudian dari fakta dilapangan penulis mengamati pada pelaksanaan pembelajaran metode yang dipakai kurang bervariasi, penggunaan media yang kurang maksimal, alokasi waktu dan pelaksanaan evaluasi yang belum efektif. Untuk itu penulis sangat tertarik ingin meneliti lebih jauh bagaimana

⁹ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara,2005), h.3.

pembelajaran fiqih di MTs Nahdlatul Ulama 1 Marabahan sebenarnya, yakni mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian atau evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mengetahui secara jelas proses pembelajaran fiqih maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA 1 MARABAHAN

Jadi, yang dimaksud dengan judul diatas adalah penelitian tentang bagaimana kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran serta tindak lanjut.

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi diatas, maka perlu adanya penegasan judul agar para pembaca mudah mengetahui sasaran yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, yaitu :

1. Pada pasal 1 ayat 20 Undang-undang No. 30 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar”.¹⁰

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.¹¹ Pembelajaran yang di maksud ialah kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih yang di mulai dari perencanaan pembelajaran fiqih, pelaksanaan pembelajaran fiqih dan evaluasi

¹⁰ Undang-Undang No 30 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : CitraUmbara, 2003), h. 5.

¹¹ Panalina Panen, *Belajar dan Pembelajaran I Modul 1-6*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2002), h. 3.

pembelajaran fiqih serta tindak lanjut.

2. Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran bagi siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama 1 Marabahan

Jadi maksud dari pembelajaran fiqih adalah tentang interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien melalui beberapa tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pada pembelajaran fiqih pada Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama 1 Marabahan.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka peneliti perlu memberi batasan variabel apa saja yang perlu diteliti. Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang muncul dalam pembelajaran pada mata pelajaran fiqih, maka permasalahan dibatasi hanya pada :

1. Proses pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama 1 Marabahan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama 1 Marabahan.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul

Ulama 1 Marabahan

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan

D. Alasan Memilih Judul

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut adalah:

Alasan saya memilih judul Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan, karena saya menemukan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran agama hanya satu orang, sedangkan mata pelajaran agama di MTs itu ada empat yaitu aqidah akhlak, alquran hadist, fiqih dan SKI. Saya sangat tertarik ingin mengetahui bagaimana proses guru agama tersebut dalam pembelajaran, dikarenakan beliau mengajar semua mata pelajaran agama. Saya ambil dalam penelitian ini hanya mata pelajaran saja yaitu fiqih yang meliputi perencarannya, pembelajarannya, evaluasi dan tindak lanjut. Itu lah alasan saya mengangkat judul Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk:

1. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman di lapangan bagi penulis tentang proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran.

2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru, khususnya guru bidang studi fiqih yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama 1 Marabahan
4. Sebagai bahan masukan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih mendalam dari permasalahan yang hampir serupa.
5. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh Mukaramah dengan judul *Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin* skripsi tersebut membahas tentang bagaimana kompetensi guru dan penggunaan media pembelajaran.

Skripsi yang disusun oleh mutmainnah dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Pada Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kabupaten Banjar* skripsi tersebut membahas tentang pembelajaran fiqih yaitu fiqih ibahah.

Skripsi yang disusun oleh Siti Irianti yang berjudul *Pembelajaran Fiqih dengan Strategi Crossword Puzzle pada siswa Kelas VIII MTs Raudatussyubban*

Sungan Lulut Kabupaten Banjar skripsi tersebut membahas tentang pembelajaran fiqih dengan menggunakan salah satu strategi pembelajaran PAIKEM yaitu strategi Strategi Crossword Puzzl.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis yang berisi tentang Pengertian Pembelajaran Fiqih, Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih MTS, Tahapan-tahapan Dalam Pembelajaran Fiqih, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Fiqih.

Bab III Metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data serta teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.